

Berusia 37 Tahun, Konstruksi Proyek Jembatan Terpanjang dan Unik di Kabupaten Ini Terbuat dari Beton Bertulang, Belum Beroperasi?



Sumber gambar:

<https://www.harianhaluan.com/news/1012452561/berusia-37-tahun-konstruksi-proyek-jembatan-terpanjang-dan-unik-di-kabupaten-ini-terbuat-dari-beton-bertulang-belum-beroperasi?page=2>

Konstruksi mega proyek strategis di Sulawesi Selatan sedang fokus dalam tahap pengerjaan telah rampung namun belum beroperasi. Tahap pengerjaan konstruksi yang dinyatakan telah rampung tersebut dinamakan dengan Jembatan Cenranae berlokasi di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan.

Sebelumnya Jembatan Cenranae lama ini sudah berusia 37 tahun diganti dengan jembatan baru yang menggunakan konstruksi beton bertulang. "Alhamdulillah, sedang progres pembangunan jembatan Cenranae pada ruas Salaonro – Ulugalung di Kabupaten Wajo," tutur Gubernur Sulsel Andi Sudirman Sulaiman pada Rabu 2 Agustus 2023. Sedangkan tim telah membangun jembatan bailey sebagai akses sementara dan telah difungsikan selama pengerjaan.

Keterangan dari Andi Sudirman menyatakan, proyek jembatan baru ini menggantikan jembatan lama yang amblas dan abutmen yang tergerus. Selain itu, ditambah lagi kondisi jembatan sudah lama yang dibangun sejak tahun 1986 atau 37 tahun silam. "Rencananya, jembatan baru ini dengan konstruksi menggunakan jembatan beton bertulang," "Dengan panjang bentangan 22 meter, dan lebar 9 meter termasuk trotoar," tegas Andi Sudirman. Diketahui lima Jembatan tersebut diproyeksikan selesai dikerjakan pada tahun ini sesuai dengan rencana. Rencana yang telah di anggaran tahun ini termasuk

Jembatan Cenranae Lama di Kabupaten Wajo sebagaimana dikutip HarianHaluan.com dari putr.sulselprov.go.id.

Sebelumnya, Dinas BMBK juga sudah merampungkan konstruksi jembatan di Kabupaten Sidrap dan jembatan Pacongkang dengan konstruksi baru di Kabupaten Soppeng. Pembangunan baru jembatan dipilih alih-alih hanya merehabilitasi dengan pertimbangan keselamatan masyarakat. Apalagi, jembatan-jembatan tersebut berada pada ruas utama yang lalu lintas harian rata-ratanya tinggi.

Selain itu, Pembangunan jaringan perpipaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Kabupaten Wajo dipertanyakan. Sudah sebulan lebih proyek puluhan miliar tersebut mandek. Diketahui proyek dengan nilai pagu Rp34.724.000.000 di APBN 2023, dilaksanakan oleh PT. RIS Putra Delta. Perusahaan asal Kota Surabaya, Jawa Timur.

Terdapat 11 item pekerjaan utama dalam proyek ini. Diantaranya, galian tanah jaringan perpipaan di sejumlah ruas jalan. Salah satunya di jalur dua Jalan Sawerigading, Sengkang Kecamatan Tempe. Warga setempat, Andi Misbahuddin (31) menyampaikan, keberadaan pipa besar di jalan raya mengganggu dan berpotensi mengakibatkan kecelakaan. Dikarenakan di beberapa titik lokasi kegiatan, tidak diberikan garis pengaman. Garis pengaman itu, kata dia bertujuan membatasi suatu area dengan tujuan tertentu. Fungsi pemasangan untuk memberi peringatan. "Tanah galiannya disimpan hampir separuh jalan. Kemudian tidak ada penanda kegiatan proyeknya, bisa-bisa pengendara dirugikan," ujarnya kepada FAJAR, Kamis, 18 April kemarin.

Dia menyampaikan, kegiatan galian tanah dan penanaman pipa, terakhir kali terlihat bekerja sebelum memasuki bulan Ramadan di depan perumahan Sutera Mas. "Setelah itu (bulan Ramadan, red) tidak ada mi alat excavator bekerja sampai sekarang. Pipa berdiameter ratusan milimeter (mm) itu dibiarkan tinggal di jalan," ucapnya.

Berdasarkan pantauan FAJAR. Nampak beberapa pekerjaan belum diselesaikan. Seperti, tanah sudah digali tidak dirapikan atau rata, ada juga belum ditimbun kembali. Terlihat serampangan. Selain itu, pipa hitam diperkirakan berdiameter 200 mm itu, berserakan di beberapa titik jalan atau belum tertanam.

Dalam penelusuran, proyek jumbo tersebut merupakan milik Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) Sulsel, Kementerian PUPR. Pembangunan jaringan perpipaan SPAM guna memenuhi kebutuhan infrastruktur air bersih untuk air minum di kawasan Sengkang, dengan memanfaatkan Danau Tempe.

Catatan Berita UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan/ Fitria Nabila

Kepala BPPW Sulawesi Selatan, Kusworo Darpito dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK Air Minum Satker PPPW I Sulsel, Jansen Victor hendak dikonfirmasi tidak memberikan jawaban, atas tidak berlanjutnya pekerjaan proyek yang menelan anggaran jumbo ini.

Sebelumnya, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Wajo, Andi P Rukka menuturkan, pembangunan jaringan perpipaan tersebut rangkaian program Water Treatment Plant (WTP) atau Instalasi Pengolahan Air (IPA).

Program tersebut sebagaimana diamanatkan pemerintah dalam UU No. 17 tahun 2007 tentang RPJP 2005-2025, capaian akses aman air minum ditargetkan sebesar 100 persen pada tahun 2024. “Makanya program WTP ini menggunakan APBN dan dilaksanakan secara bertahap dan kita harapkan target tercapai 100 persen di akhir tahun ini,” tutupnya.

Sumber Berita :

1. <https://www.harianhaluan.com/news/1012452561/berusia-37-tahun-konstruksi-proyek-jembatan-terpanjang-dan-unik-di-kabupaten-ini-terbuat-dari-beton-bertulang-belum-beroperasi> 18 April 2024.
2. <https://harian.fajar.co.id/2024/04/21/telan-apbn-jumbo-proyek-pembangunan-jaringan-irigasi-spam-di-wajo-mandek/2/> 21 April 2024.

Catatan :

Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah Pasal 65 huruf d. yang menyatakan:

Belanja modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 56 ayat (2) meliputi: d. belanja jalan, irigasi, dan jaringan, digunakan untuk menganggarkan jalan, irigasi, dan jaringan mencakup jalan, irigasi, dan jaringan yang dibangun oleh Pemerintah Daerah serta dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah dan dalam kondisi siap dipakai;